

PENERAPAN MEDIA VIDEO DENGAN MODEL *E-LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KIMIA PADA KELAS X APL/A SMK NEGERI 4 PONTIANAK TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Supriyanto

SMK Negeri 4 Pontianak

supriyantorival1@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran di masa pandemi covid-19, khususnya pembelajaran mata pelajaran eksak (kimia) belum berjalan efektif. Agar Pembelajaran jarak jauh menjadi lebih efektif, menarik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka dilakukan dengan menggunakan media video dengan model E-learning. Metode penelitian yang digunakan adalah : Wawancara dengan guru/walikelas, Observasi, Tes dan Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini, jika hasil belajar siswa mampu mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$ dengan Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) kimia yaitu 75, maka penerapan model *e-learning* dengan media video dapat meningkatkan hasil belajar kimia. Hasil penelitian dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar Pra Siklus adalah 14 siswa (48,3%) tuntas, dan 15 siswa (51,7%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 71,2, Siklus I adalah 24 siswa (82,8%) tuntas, dan 5 siswa (17,2%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 87,9, dan Siklus II terdapat 26 siswa (89,7%) tuntas, dan 3 siswa (10,3%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 89. Peningkatan ketuntasan belajar dari Pra Siklus ke Siklus I 34,5%, dan Siklus I ke Siklus II 6,9%. Hal ini berdasarkan peningkatan hasil belajar pada Pra Siklus 48,3%; Siklus I 82,8%; dan Siklus II 89,7%. Hasil penelitian kelas X APL/A SMK Negeri 4 Pontianak Tahun Pelajaran 2019/2020, dapat disimpulkan bahwa model *e-learning* dan media video dapat meningkatkan hasil belajar Kimia kelas X APL/A SMK Negeri 4 Pontianak.

Kata Kunci: Media Video, E-Learning, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan. Sebagai bukti hasil dari proses pembelajaran adalah perubahan tingkah laku. Seorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya sebagai akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan (Hamid, 2013:5). Seorang pendidik dituntut untuk kreatif dalam penyampaiannya, memberikan kesan peserta didik serta, menciptakan komunikasi antar peserta didik, dan menjadikan siswa yang aktif saat proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran berupa ketuntasan hasil belajar siswa.

Kimia adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum

terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka jujur dan sebagainya (Trianto, 2015:136).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMK Negeri 4 Pontianak, proses Kegiatan Belajar Mengajar belum juga dilakukan karena kebijakan yang ditetapkan pemerintah terkait wabah covid-19 untuk menerapkan pembatasan sosial guna mencegah penyebaran virus corona, dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh dari rumah masing-masing. Proses pembelajaran jarak jauh sudah dilakukan dari tanggal awal masa pandemi. Sistem belajar yang semula tatap muka menjadi sistem daring atau online dengan memanfaatkan teknologi.

Permasalahan yang muncul, guru hanya memberikan tugas, seperti mencatat

dan membaca tidak menjamin siswa atau siswi akan belajar dirumah, menjadikan berkurangnya ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran Kimia. Sehingga hasil belajar tidak tercapai sesuai dengan Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditentukan. Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru SMK Negeri 4 Pontianaka, masih banyak siswa yang nilainya di bawah KBM yaitu 75, dari 29 siswa, ada 14 siswa tuntas (48,3%) dan 15 siswa tidak tuntas (51,7%). Rendahnya persentase siswa yang mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal di kelas tersebut masih belum optimal sehingga perlu ditingkatkan.

Berdasarkan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar Kimia dikarenakan pembelajaran yang kurang menarik, hanya pemberian tugas tanpa adanya materi pembelajaran yang disampaikan guru. Seorang guru harus kreatif dalam memilih media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model *e-learning* dengan media Video. Hal ini akan memudahkan siswa dalam menerima materi secara detail, dan dapat diputar berulang-ulang untuk memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan permasalahan yang timbul, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Penerapan Media Video Dengan Model *E-Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Pada Kelas X APL/A SMK Negeri 4 Pontianak Tahun Pelajaran 2019/2020".

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb), jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek *kognitif*, *afektif* dan

psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran (Susanto, 2013:5). *E-Learning* merupakan suatu sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan teknologi guru dan sekolah menggunakan WhatsApp Grup sebagai proses pembelajaran. WhatsApp Grup tersebut guru dan siswa akan berinteraksi dalam pembelajaran. Guru memberikan materi dengan mengirimkan video. Guru maupun siswa bisa dengan mudah mengulang-ulang materi pembelajaran melalui WhatsApp Grup.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. (Sadiman, 2012:6). Media merupakan alat bantu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran berupa gambar, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, belajar yang menyenangkan, motivasi belajar serta memiliki daya serap tinggi dalam belajar siswa. Video sebagai media *audio-visual* yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian atau peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita) bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tapi ini tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film (Sadiman, 2012:74). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor eksternal dan faktor internal (Sriyanti, 2011:23). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor eksternal yaitu faktor yang asalnya dari luar diri seseorang meliputi faktor nonsosial yaitu faktor di luar individu yang berupa

kondisi fisik yang ada di lingkungan belajar, dan faktor sosial yaitu faktor di luar individu yang berupa manusia yang bersifat sosial, kemudian faktor yang mempengaruhi hasil belajar, faktor internal yaitu dari dalam diri seseorang yang meliputi faktor fisiologis yaitu kondisi fisik yang terdapat dalam diri individu dan faktor psikologis yaitu faktor psikis yang ada dalam diri individu. Tujuan Pembelajaran Kimia SMK/MAK, Secara sederhana tujuan kita belajar kimia adalah :

- Membentuk sikap positif terhadap kimia dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.
- Memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis, dan dapat bekerja sama dengan orang lain.
- Memperoleh pengalaman dalam menerapkan metode ilmiah melalui percobaan atau eksperimen
- Meningkatkan kesadaran tentang terapan kimia dapat bermanfaat dan juga merugikan bagi individu masyarakat dan lingkungan, serta menyadari pentingnya mengelola dan melastarikan lingkungan demi kesejahteraan masyarakat.
- Memahami konsep, prinsip, hukum, dan penerapannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi.

Karakteristik *E-Learning* menurut Nursalam (2008:135) adalah: Memanfaatkan jasa teknologi elektronik, Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan komputer *networks*)., Menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri kemudian disimpan komputer, sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa., Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer, Model *e-learning* dengan memanfaatkan teknologi sangat membantu pengajar atau peserta didik, dapat diakses kapan pun, dan dapat disimpan untuk untuk dilihat setiap saat. Menurut Made Wena (2009: 213-214) manfaat *e-learning* untuk siswa dapat membuat aktivitas belajar siswa menjadi lebih fleksibel, siswa dapat

mengakses pembelajaran setiap saat dan berulang-ulang. Selain itu siswa juga dapat berinteraksi dengan guru setiap saat, jadi ketika ada pertanyaan ataupun merasa kurang jelas siswa dapat langsung bertanya pada gurunya. Guru dan siswa melakukan interaksi dengan berdiskusi atau bertanya dalam WhatsApp Grup agar terjadinya pembelajaran sesuai tujuan atau memberikan informasi yang lebih praktis tanpa tatap muka dan tidak harus menempuh perjalanan untuk bertemu.

Kelebihan media video menurut Sadiman (2012:75) adalah: Menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya., Alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi., Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya., Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang. Kamera TV bisa mengamati lebih dekat objek yang lagi bergerak atau objek yang berbahaya seperti harimau. Keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar. Gambar proyeksi biasa di-"beku"-kan untuk diamati dengan seksama. Guru bisa mengatur di mana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, kontrol sepenuhnya di tangan guru. Ruang tak perlu digelapi waktu menyajikannya.

Kekurangan media video menurut Sadiman (2012:75) adalah: Perhatian penonton sulit dikuasi, partisipasi mereka jarang dipraktekkan. Sifat komunikasinya yang bersifat satu arah haruslah diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna. Memerlukan peralatan yang mahal dan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tindakan kelas (PTK) tindakan yang dirancang berupa penerapan model *e-learning* dengan media video dengan tujuan meningkatkan hasil

belajar siswa kelas X APL/A SMK Negeri 4 Pontianak.

Berikut teknik yang digunakan dalam pengumpulan data:

- Wawancara

Dalam memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, tim penelitian dapat melakukan wawancara kepada guru, siswa, kepala sekolah, dan fasilitator yang berkolaborasi (Kunandar, 2011:157). Wawancara dilakukan untuk mencari informasi data dalam proses pembelajaran. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mewawancarai rekan wali kelas X APL/A SMK Negeri 4 Pontianak. Melalui wawancara peneliti mendapat data pada mata pelajaran Kimia yang belum memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) dan untuk mengetahui mengenai model pembelajaran dan media yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran sebelum menggunakan model *e-learning* dan media video.

- Observasi

Penelitian harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara mengumpulkan, dan alat atau instrumen pengumpulan data (angket/wawancara/observasi, dan lain-lain) (Suyadi, 2015:63). Observasi dalam penelitian ini untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran langsung dengan model *e-learning*, jadi observasi dilakukan secara online dengan selalu komunikasi dengan wali kelas.

- Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologi di dalam dirinya (Kunandar, 2011:186). Tes dilakukan terhadap siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X APL/A SMK Negeri 4 Pontianak pada mata Pelajaran Kimia melalui model *e-learning* dengan media video.

- Dokumentasi

Alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka

penelitian tindakan kelas, untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa penting atau khusus yang terjadi atau ilustrasi dari episode tertentu (Kunandar, 2011:195). Dokumentasi dalam penelitian ini sebagai bukti melaksanakan proses kegiatan pembelajaran atau bukti siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui gambar atau video.

Teknik Analisis Data

Analisi data adalah analisis data yang telah terkumpul guna mengetahui seberapa besar keberhasilan tindakan dalam penelitian untuk belajar siswa (Suyadi, 2010:85). Analisis data pada dasarnya dapat diartikan sebagai berikut:

1. Membandingkan dua hal atau dua variabel untuk mengetahui selisihnya atau resikonya kemudian diambil kesimpulannya $(X-Y) = \text{selisih}$, $X/Y = \text{rasio}$.
2. Menguraikan atau memecahkan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil, agar dapat:
 - Mengetahui komponen yang menonjol (memiliki nilai ekstrem);
 - Membandingkan antara komponen yang satu dengan komponen lainnya (dengan menggunakan angka selisih atau angka rasio);
 - Membandingkan salah satu atau beberapa komponen dengan keseluruhan (secara presentase).
 - Memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan sesuatu (beberapa) kejadian terhadap sesuatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan/meramalkan kejadian lainnya. Kejadian (*event*) dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel.

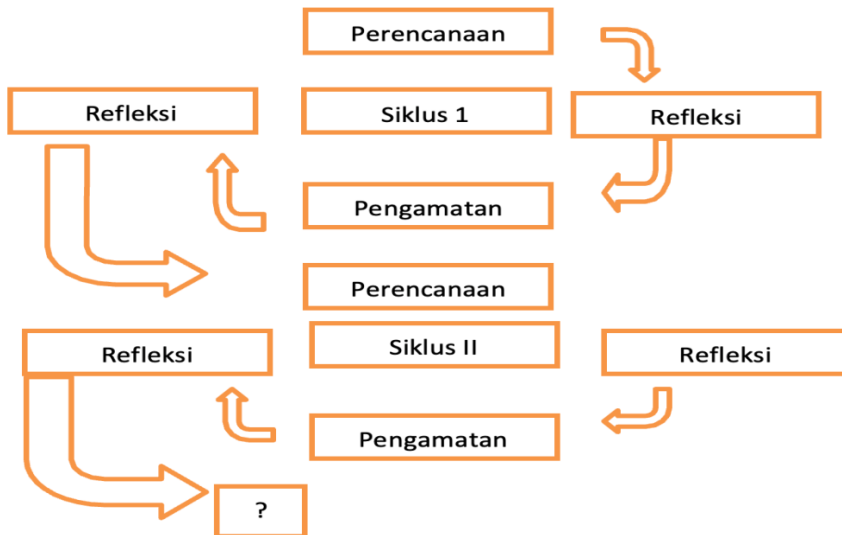
Analisis data dalam PTK ini menggunakan analisis deskriptif, deskriptif berupa persentase sebagai berikut : Jumlah siswa tuntas/Jumlah total siswa

Peneliti memperoleh data dari wawancara yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan melihat data yang

diperoleh dari tiap siklus yang dilakukan, sampai berakhirnya penelitian sesuai dengan kriteria ketuntasan klasikal. Penelitian ini, jika hasil belajar siswa mampu mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$ dengan Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) kimia yaitu 75, maka penerapan model *e-learning* dengan media video dapat meningkatkan hasil belajar kimia pada siswa kelas X APL/A SMK Negeri 4 Pontianak.

Langkah-langkah Penelitian

Langkah awal dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat empat tahap yaitu perencanaan, *acting* (pelaksanaan), observasi (pengamatan), dan refleksi. Berikut ini adalah gambar keempat langkah dalam PTK yang dikemukakan oleh Arikunto:



Gambar 1. Model Tahap-Tahap Pelaksanaan PTK (Suyadi, 2015:50)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus penelitian. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Uraian dari dua Siklus tersebut adalah sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

Peneliti menyusun perencanaan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *e-learning* dengan media video
- Membuat media video materi elektrokimia yang akan digunakan dalam pembelajaran
- Mempersiapkan soal dari *google form* yang diberikan pada setiap siklus yang

disusun oleh peneliti

2. Pelaksanaan

Penelitian Siklus I dilaksanakan pada bulan Maret 2020, pada kelas X APL/A SMK Negeri 4 Pontianak, dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa. Materi yang diajarkan pada tahap ini tentang elektrokimia..

3. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan melalui foto atau tugas yang diberikan kepada guru. Tindakan ini untuk mengamati proses belajar yang bertujuan untuk memperoleh data hasil kinerja guru dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran online.

4. Refleksi

Siklus I menunjukkan hasil pembelajaran yang cukup memuaskan dibandingkan pembelajaran Pra Siklus, akan tetapi hasil pembelajaran belum mencapai persentase klasikal $\geq 85\%$. Siswa yang tuntas pada Pra Siklus sebanyak 14 siswa (48,3%),

pada Siklus I meningkat sebanyak 24 siswa (82,8%). Nilai rata-rata siswa Pra Siklus ke Siklus I juga meningkat yaitu dari 71,2 menjadi 87,9. Sisanya yaitu 5 siswa yang masih dinyatakan belum tuntas dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain:

- Tidak semua siswa online saat proses pembelajaran
- Keadaan yang kurang kondusif ketika berada di rumah

Hambatan yang ada pada Siklus I menjadi acuan perbaikan yang dilakukan pada Siklus II. Perbaikan yang dilakukan antara lain:

- Guru sebaiknya menghubungi wali murid agar tetap memantau perkembangan siswa dan tetap belajar dilakukan secara online
- Guru memberikan waktu atau sebelumnya sudah diberi tau bahwa tugas atau pembelajaran akan di mulai setiap jam 7 seperti pembelajaran yang dilakukan di sekolah, agar siswa standby dengan handphone.
- Guru memberikan batas maksimal pengumpulan tugas paling tidak 2 x 24 jam dari awal pembelajaran, untuk siswa yang terkendala paket data.

Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun perencanaan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model e-learning dengan media video
- Membuat media video materi elektrokimia yang akan digunakan dalam pembelajaran
- Mempersiapkan soal dari google form yang disusun oleh peneliti

2. Pelaksanaan

Penelitian Siklus II dilaksanakan pada bulan April 2020. pada kelas X APL/A SMK Negeri 4 Pontianak, dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa. Materi yang diajarkan pada tahap ini tentang elektrokimia.

3. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan melalui foto atau tugas yang diberikan kepada guru. Tindakan ini untuk mengamati proses belajar yang bertujuan untuk memperoleh data hasil kinerja guru dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran online.

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II mengalami peningkatan, siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada Siklus I juga dapat diatasi pada Siklus II ini.

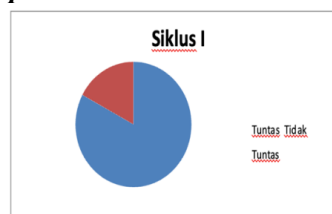
Penelitian dihentikan pada Siklus II karena hasil belajar siswa sudah menunjukkan indikator ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu $\geq 85\%$ siswa tuntas belajar.

Hasil Penelitian

Deskripsi Hasil Pra Siklus

Tahap Pra Siklus dilakukan sebelum peneliti melaksanakan Siklus I. Hasil dari observasi Pra Siklus terdapat masalah pembelajaran kimia. hasil belajar kimia masih dibawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yaitu 75. Adapun nilai hasil ulangan harian (Pra Siklus) dapat di lihat Berdasarkan data dapat disimpulkan nilai rata-rata kelas X APL/A SMK Negeri 4 Pontianak adalah 71,2, dari siswa yang tuntas (mencapai KBM) ada 14 siswa (48,3%), sedangkan yang belum tuntas ada 15 siswa (51,7%). Secara klasikal pada siklus ini belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 (nilai KBM) hanya mencapai 48,3% dari siswa keseluruhan. Hasil presentase belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$ dari jumlah seluruh siswa tuntas belajarnya, jadi harus dilaksanakan Siklus selanjutnya yaitu Siklus I.

Deskripsi Hasil Siklus I



Gambar 2. Siklus 1

Penelitian pada Siklus I dilaksanakan Februari 2020, pada kelas X APL/A SMK Negeri 4 Pontianak dengan jumlah 29 siswa yang dilaksanakan secara *online*. Materi pada Siklus I adalah Elektrokimia. Berikut nilai hasil belajar Siklus I

Diagram di atas dapat dilihat bahwa dari 29 siswa yang telah tuntas sebanyak 24 siswa dengan presentase 82,8%% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5siswa dengan prsentase 17,2%.

Deskripsi Hasil Siklus II

Penelitian pada Siklus II dilaksanakan Bulan Maret, pada kelas X APL/A SMK Negeri 4 Pontianak dengan jumlah 29 siswa yang dilaksanakan secara *online*. Materi pada Siklus II adalah Elektrokimia. Berikut nilai hasil belajar Siklus II:

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Siklus II

| No | Nama | Nilai | |
|----|------------------------|------------|---------------------|
| 1 | Aditya Revaldo S | 100 | TUNTAS |
| 2 | Agustiyan Rodyanto | 90 | TUNTAS |
| 3 | Aini Kurnia | 100 | TUNTAS |
| 4 | Alma Assofi | 100 | TUNTAS |
| 5 | Ana | 90 | TUNTAS |
| 6 | Anggi Vergia | 90 | TUNTAS |
| 7 | Arbaniah | 70 | TIDAK TUNTAS |
| 8 | Atika | 90 | TUNTAS |
| 9 | Aura Khalisa Amelia | 100 | TUNTAS |
| 10 | Cahya Nailla | 80 | TUNTAS |
| 11 | Cinta | 90 | TUNTAS |
| 12 | Dahlia | 90 | TUNTAS |
| 13 | Diva Amanda | 80 | TUNTAS |
| 14 | Dwi Kartini | 100 | TUNTAS |
| 15 | Dwi Maharani | 100 | TUNTAS |
| 16 | Egis Ainur Rofiq | 80 | TUNTAS |
| 17 | Erlangga Saputra | 100 | TUNTAS |
| 18 | Eva Nuraini | 100 | TUNTAS |
| 19 | Fajar Risqy Nasmoco | 70 | TIDAK TUNTAS |
| 20 | Fany Fatimah Az Zahra | 80 | TUNTAS |
| 21 | Hesti Andriyani | 80 | TUNTAS |
| 22 | Ica Anggela | 70 | TIDAK TUNTAS |
| 23 | Indah Aulia | 80 | TUNTAS |
| 24 | Indah Lestari | 90 | TUNTAS |
| 25 | Jessika | 100 | TUNTAS |
| 26 | Juli | 80 | TUNTAS |
| 27 | Karina | 90 | TUNTAS |
| 28 | Lestari | 100 | TUNTAS |
| 29 | Leydifa Skolastika | 90 | TUNTAS |
| | Nilai Tertinggi | 100 | |
| | Nilai Terendah | 70 | |
| | Rata-Rata | 89 | |

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan nilai rata-rata kelas X APL/A SMK Negeri 4 Pontianak adalah 88,96 dari

siswa yang tuntas (mencapai KBM) ada 26 siswa (89,7%), sedangkan yang belum tuntas ada 3 siswa (10,3%). Pada Siklus

II pembelajaran sudah tuntas, karena secara klasikal pada siklus ini siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 (nilai KBM) mencapai 89,7% dari siswa keseluruhan. Hasil presentase sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$ dari jumlah seluruh siswa tuntas belajarnya, jadi penelitian dihentikan pada Siklus II.

Pembahasan Hasil Penelitian

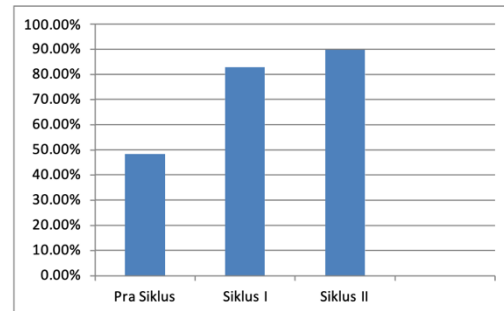
Pembelajaran Kimia menggunakan model *e-learning* dan media video memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

| Siklus | Rerata | Kategori | Jumlah | Persentase |
|------------|--------|--------------|--------|------------|
| Pra Siklus | 71,2 | Tuntas | 14 | 48,3% |
| | | Tidak Tuntas | 15 | 51,7% |
| I | 87,9 | Tuntas | 24 | 82,8% |
| | | Tidak Tuntas | 5 | 17,2% |
| II | 89 | Tuntas | 26 | 89,7% |
| | | Tidak Tuntas | 3 | 10,3% |

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah dilakukan penindakan. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *E-Learning* dan media video.

Hasil belajar pada Siklus II terdapat 26 siswa (89,7%) tuntas, dan 3 siswa (10,3%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 89. Hasil data tersebut dapat diketahui nilai hasil belajar siswa Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan 6,9%. Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II secara klasikal siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 (nilai KBM) mencapai 89,7% dari siswa keseluruhan. Hasil presentase sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$ dari jumlah seluruh siswa tuntas belajarnya. Siswa yang belum tuntas pada Siklus II akan diberikan tindakan mandiri berupa latihan-latihan atau remediasi oleh guru sehingga diharapkan semua siswa dapat tuntas belajar. Hasil penelitian dapat digambarkan menggunakan gambar grafik 3:



Gambar 3. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa

Gambar 3 menunjukkan hasil belajar siswa setelah diterapkan model *e-learning* dan media video terjadi peningkatan ketuntasan belajar Pra Siklus 48,3% siswa tuntas belajar, Siklus I 82,8% siswa tuntas belajar, dan Siklus II 89,7% siswa tuntas belajar. Peningkatan siswa tuntas belajar dari Pra Siklus ke Siklus I 34,5%, dan Siklus I ke Siklus II 6,9%.

Hasil penelitian menyatakan model *e-learning* dan media video dapat meningkatkan hasil belajar Kimia kelas X APL/A SMK Negeri 4 Pontianak Tahun Pelajaran 2019/2020.

KESIMPULAN

Hasil penelitian kelas X APL/A SMK Negeri 4 Pontianak Tahun Pelajaran 2019/2020, dapat disimpulkan bahwa model *e-learning* dan media video dapat meningkatkan hasil belajar Kimia kelas X APL/A SMK Negeri 4 Pontianak. Dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar Pra Siklus adalah 14 siswa (48,3%) tuntas, dan 15 siswa (51,7%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 71,2, Siklus I adalah 24 siswa (82,8%) tuntas, dan 5 siswa (17,2%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 87,9, dan Siklus II terdapat 26 siswa (89,7%) tuntas, dan 3 siswa (10,3%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 89. Peningkatan ketuntasan belajar dari Pra Siklus ke Siklus I 34,5%, dan Siklus I ke Siklus II 6,9%. Hal ini berdasarkan peningkatan hasil belajar pada Pra Siklus 48,3%; Siklus I 82,8%; dan Siklus II 89,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung : Remaja Rosmaakarya.
- Allen, Michael. 2013. *Michael Allen's Guide to E-learning*. Canada: John Wiley & Sons. Arikunto.2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandrawati, Sri Rahayu. 2010. Pemanfaatan *E-learning* dalam Pembelajaran. *Untan*.2 (8): 11-21.
- E. Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosmaakarya.
- Fitrah, Muh & Luthfiyah. 2018. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak.
- Kemendikbud. 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kristanto, Vigih Hery. 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI)*.Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Ed. Rev. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar.2011.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- L. Tjokro, Sutanto. 2009. *Presentasi yang Mencekam*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- N. Imamah. 2012.Peningkatan Hasil Belajar Kimia Melalui Pembelajaran Kooperatif Berbasis Konstruktivisme Dkimiamaukan Dengan Video Animasi Materi Sistem Kehidupan Tumbuhan. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*.1 (1). 32-36.
- Niwayan As, I Gusti N, J, Ni Wayan A. 2016. Penerapan Project Based Learning Berbantuan Video untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia. *E- Journal PGSM Universitas Pendidikan Ganesha*. 4(1). 1-11
- Pranoto, Alvini.dkk. 2009. *Sains dan Teknologi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sadiman Arief S dkk., 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Samatowa Usman. 2011. *Pembelajaran Kimia di MAdrasah Aliyah*. Jakarta:PT indeks Sriyanti, Lilik. 2011. *Psikologi Belajar*

Sudjana, Nana.2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosidakarya

Susanto Ahmad. 2013.*Teori Belajar dan Pembelajaran di MAdrasah Aliyah*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama

Suyadi.2015.*Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press. Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. jakarta: Bumi Aksara

Vardana n, r., 2016. Pengaruh Media Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Edmodo* pada Mata Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika

untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Teknik Audio Video di SMK Negeri 3 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. 5 (3). 689 – 696.

Wena, Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu tinjauan konseptual operasional)*. Jakarta: Bumi Aksara.

<https://www.kompas.com/edu/read/.../03/17/121116571/panduan-5-tahap-proses-belajar-di-rumah-untuk-sekolah-dan-orangtua?page=all>